

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku *financial management* menjadi isu yang menarik dan banyak dibahas akhir-akhir ini. Perilaku *financial management* sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat. Individu dengan pendapatan yang besar belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, karena perilaku *financial management* yang kurang bertanggung jawab dan cenderung membuat individu berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif. Sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup besar masih mengalami masalah finansial. Secara umum, apabila seseorang bertambah pendapatannya, maka pengeluarannya ikut bertambah, terkadang melebihi penambahan pendapatannya (Kholilah dan Iramani, 2013). Hal tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan gaya hidup. Seseorang dengan gaya hidup mewah akan memiliki kebutuhan yang banyak, dan sebaliknya dengan gaya hidup yang tidak mewah maka seseorang akan memiliki kebutuhan yang sedikit pula.

Terdapat suatu kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang tersedia mampu menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, sebab individu dengan pendapatan yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Dwinta, 2010). Hilgert *et al*(2003) menyimpulkan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah mungkin membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan individu yang pendapatan lebih tinggi. Selain itu, Aizcorbe *et al* (2003) menemukan bahwa keluarga

yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki perilaku *financial management* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran.

Perilaku *financial management* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku *financial management*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani,2013).

Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Artinya setiap individu yang memiliki uang akan mempunyai perlakuan yang berbeda, karena dipengaruhi oleh keinginannya untuk berbelanja. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya ; faktor pendidikan formal, faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor pendapatan, dan faktor pekerjaan, serta faktor lainnya yang berhubungan dengan situasi lingkungan seseorang (Yulianti dan Silvy, 2013). Penelitian tentang Perilaku *Financial Management* yang pernah dilakukan oleh Perry dan Morris pada tahun 2005 menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi Perilaku *Financial Management* atau disebut juga perilaku keuangan seseorang diantaranya ;Pertama kontrol diri seseorang terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupannya atau disebut

Locus Of Control. Kedua, pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang atau disebut juga *Financial Knowledge*. Ketiga, tingkat pendapatan seseorang atau disebut juga *Income*.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi (Kholilah dan Iramani, 2013). Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak dan *locus of control eksternal* adalah individu yang *locus of control* nya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit (Rotter, 2000).

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) akan mempengaruhi seorang dalam menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan, kecakapan finansial juga lebih menekankan pada kemampuan memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi keuangan, hingga bagaimana menerapkannya dengan tepat (Yuliati dan Silvy, 2013).

Orton (2007) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan pengetahuan keuangan masyarakat relatif kurang tinggi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh

Lembaga Kadence International Indonesia, hasilnya banyak orang Indonesia yang terbelit hutang (dalam Andrew dan Nanik, 2013). Sedangkan menurut anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Kusumaningtuti Soetiono tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah yaitu 28% sedangkan Malaysia 66%, Singapura mencapai 98%, sedangkan Thailand mencapai angka 73% (kusuma,2014). Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan tersebut adalah kondisi geografis Indonesia yang pada umumnya sekitar 60% berada pada daerah perdesaan (kusuma , 2014).

Pendapatan (*income*) adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, pendapatan investasi, bunga tabungan, pendapatan bisnis, dan pendapatan lainnya, atau dapat dikatakan “laba sebelum pajak” (Ida dan Dwinta, 2010). Jumlah pendapatan diduga memengaruhi perilaku keuangan seseorang (Ida dan Dwinta, 2010)

Keempat variabel yang telah dijelaskan di atas, memiliki hasil yang berbeda pada tiap-tiap penelitian terdahulu. Menurut penelitian Perry dan Morris (2005) menghasilkan bahwa *locus of control* bersama-sama dengan *knowledge* dan *income* serta ras sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap *consumer financial behavior* diperoleh dari hasil analisis sampel masyarakat yang beragam dari masyarakat di Amerika.

Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, adapun *locus of control* dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini disebabkan,

pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih tergantung kepada orang tua.

Adapun pada penelitian Kholilah dan Iramani (2013) terdapat perbedaan hasil yakni pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior*. *Financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior* namun berpengaruh tidak langsung. Sedangkan pendapatan secara langsung pun tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka peneliti merasa harus meneliti kembali dengan menggunakan sampel yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel karyawan. Karena karyawan dianggap memiliki pekerjaan tetap, penghasilan tetap dan mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih memadai sehingga seharusnya karyawan memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan dapat mengelola penghasilannya.

Karyawan yang mampu mengontrol diri secara psikologis belum tentu mampu berperilaku terhadap uang yang ada di tangan mereka dengan bijak, karena kontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan. Pada saat sekarang ini, setiap orang diuntut untuk mampu bersikap bijak terhadap uang yang ada pada mereka, apalagi karyawan yang pendapatan mereka terima di awal bulan. Lingkungan akan mengubah kontrol diri seseorang dalam berperilaku terhadap uang mereka dengan sebaik mungkin. Menurut Brown (1979) mengungkapkan bahwa

jumlah karyawan yang mengalami kesulitan keuangan adalah sekitar 10% (dalam Andrew dan Nanik, 2014).

Menurut Yulis, (2010) tidak semua individu terbiasa melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, karena mereka baru akan menyadari ketika kondisi keuangan di lingkungan sekitar mereka mengalami perubahan yang signifikan. Begitu juga dengan karyawan, untuk pengelolaan keuangan belum tentu semua karyawan mampu berperilaku terhadap keuangan mereka dengan baik, dikarenakan banyaknya karyawan yang meminjam uang ke bank untuk keperluan pribadi, seperti untuk kredit rumah, kredit kendaraan, kartu kredit, merenovasi rumah, dll. Apalagi jika karyawan itu singel, menurut Nggili (2012) bahwa karyawan singel memiliki sikap konsumtif yang tinggi dan tidak dapat mengendalikan penggunaan uang, Misalnya tidak konsisten dengan perencanaan keuangan yang dibuat sehingga melakukan pengeluaran keuangan di luar rencana seperti pengeluaran kebutuhan tak terduga dan pengeluaran yang bukan menjadi kebutuhan utamanya (dalam loka, 2014). Akibat pengetahuan yang minim dalam pengelolaan keuangan tidak sedikit karyawan mengalami masalah keuangan. Kesulitan keuangan setiap karyawan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi juga bisa disebabkan oleh kesalahannya dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan perilaku dan pengetahuan keuangan yang memadai.

Aspek mengelola keuangan belum menjadi suatu hal yang dipahami oleh banyak orang, termasuk oleh pegawai bank sekalipun yang notabene seharusnya cukup paham dengan pengelolaan keuangan, namun nyatanya tidak demikian. Hal ini

dapat terjadi karena tidak semua pekerjaan mampu memberikan akses ke pengetahuan tentang aspek *financial* yang berlaku secara aplikatif untuk membangun kesadaran tentang pengelolaan keuangan bagi individu (Wikipedia.com)

Ristante (2007) mengatakan ada banyak pegawai yang masih memiliki hutang pada saat memasuki masa pensiun, yang menyebabkan uang pensiun atau pesangon yang diterima habis digunakan untuk membayar berbagai cicilan kredit (dalam Matrutty, 2013). Hal tersebut menunjukkan bagaimana akibat dari kurangnya perhatian pegawai atau karyawan untuk mempersiapkan masa pensiun dengan mengontrol setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan mereka, sehingga perencanaan dan pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap pegawai atau karyawan.

Untuk menunjukkan Perilaku *financial management*, individu juga harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan bagi mereka adalah memungkinkan mereka untuk membuat hasil berbeda yang ingin dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuan mereka atau pendapatan (*income*) kecuali mereka merasa bahwa mereka sendiri mengendalikan sendiri nasib keuangan mereka. Mereka yang percaya bahwa hasil keuangan karena kebetulan atau hasil orang yang kuat, yaitu eksternal akan cenderung untuk mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013)

Dari urian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh peristiwa yang terjadi pada seseorang (*locus of control*), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), dan besarnya pendapatan (*income*) karyawan

terhadap perilaku pengelolaan keuangannya (perilaku *financial management*), dengan judul penelitian “ Studi perilaku *Financial Management* Pada Karyawan Universitas Andalas”’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap perilaku *financial management* ?
2. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku *financial management* ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan (*income*) terhadap perilaku *financial management* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku *financial management* karyawan Unand.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku *financial management* karyawan Unand.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan (*income*) terhadap perilaku *financial management* karyawan Unand.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi karyawan , hasil penelitian dapat digunakan untuk melihat apa yang mempengaruhi mereka dalam berperilaku terhadap pengelolaan keuangan.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta untuk menambah pengetahuan untuk mahasiswa lain.
3. Bagi penulis ,penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah dan menambah pengalaman penelitian khususnya di bidang perilaku keuangan (*financial Behavior*)

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam sampel yang digunakan yaitu jumlah karyawan Tenaga Kependidikan yang berada di kampus Limau Manis Universitas Andalas yang berstatus PNS. Penelitian ini juga hanya meneliti pengaruh *locus of control*, *financial knowledge* dan pendapatan terhadap perilaku *financial management*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan tentang alasan-alasan latar belakang dalam pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian dan mamfaat penelitian.

Bab II : Tinjauan Literatur

Bab ini berisi tentang uraian mengenai tinjauan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti pengertian dan pembahasan perilaku *financial management*, *financial knowledge*, *locus of control*, pendapatan, dan review penelitian terdahulu. Selanjutnya dari konsep tersebut akan dirumuskan hipotesis dan akhirnya terbentuk suatu kerangka penelitian.

Bab III : Metode penelitian

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang berisikan objek penelitian, data yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional, variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian ini beserta dengan analisis-analisisnya. Analisis dalam penelitian ini berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Bab V : Penutup

Bab ini membuat kesimpulan , keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diberikan penulis.

